

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan satuan bunyi bermakna di luar dari keterbatasan manusia untuk memahami bahasa tertentu.² Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan menguasai bahasa, seseorang bisa berkomunikasi dengan siapapun dan di negara manapun. Dengan bahasa, seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bahasa merupakan hal yang berkaitan dengan hal yang dapat diartikan, dipahami, atau diterima dari suatu bahasa. Ada juga yang mengatakan bahwa makna bahasa merupakan hubungan antara nama dan pengertian. Ada hubungan antara bunyi yang ditangkap oleh indera pendengaran manusia dengan yang ditafsirkan oleh psikologi manusia.

Bahasa pada hakikatnya berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Manusia senantiasa menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa merupakan hasil produksi dari organ-organ bicara manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi dan alat berinteraksi.³ Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, termasuk bermasyarakat. Peranan bahasa mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesama. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi

² W. Flawley, *Linguistic Semantics*. (Routledge, 2013).

³ F. Ramadania, "Pembentukan Karakter Siswa dengan Memanfaatkan Prinsip Kesantunan pada Tuturan Direktif di Lingkungan", *Statistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1 No. 1, (2016), hlm. 56.

menjadi kebutuhan primer bagi manusia untuk berinteraksi satu dengan lainnya. Fungsi bahasa paling mendasar adalah komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia. Bahasa ada karena individu manusia ada. Adanya individu manusia tidak berada dalam kesendirian, melainkan di dalam kebersamaan dengan individu lain. Individu yang berlainan itu saling membentuk hubungan. Dengan demikian, munculah situasi antarsubjektivitas yang memungkinkan bahasa hidup dan berkembang dengan segala fungsinya.

Salah satu fungsi bahasa ialah sebagai pemelihara kerja sama dan disebut alat komunikasi.⁴ Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi digunakan dalam bermacam-macam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna. Orientasi belajar mengajar bahasa berdasarkan tugas dan fungsi berkomunikasi disebut pendekatan komunikatif. Berorientasi pada suatu kemampuan komunikasi, pembelajaran bahasa dapat didekati melalui salah satu bidang kajian bahasa.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa pada peserta didik menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan pendidikan yang aktif dan kreatif dalam meningkatkan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi lisan sesuai konteks bahasa yang sesungguhnya. Dalam berkomunikasi, terkadang orang tidak hanya

⁴ Sudaryanto, *Menguak Tiga Faset Kehidupan Bahasa*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2017), hlm. 111.

menggunakan satu bahasa tetapi ada berbagai macam bahasa yang digunakan. Negara yang mempunyai bahasa yang beragam salah satunya adalah Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki keanekaragaman bahasa yang sangat banyak dan bervariasi.⁵ Kekayaan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia menyebabkan setiap individunya tumbuh menjadi masyarakat dwibahasawan (bilingual). Kedwibahasaan bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Masyarakat dwibahasa adalah bahasa dalam sistem komunikasi. Kekayaan bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terbukti dengan setiap daerah yang memiliki bahasa atau logat sendiri yang berbeda satu dengan lainnya. Keanekaragaman bahasa tersebut menyebabkan terjadinya variasi-variasi bahasa. Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.⁶

Sebuah fenomena menarik yang saat ini sering terjadi, yaitu banyaknya orang melakukan pergantian kode (bahasa). Variasi-variasi bahasa menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode merupakan pergantian pemakaian bahasa satu ke bahasa lain atau variasi bahasa satu ke variasi bahasa lain dalam satu peristiwa tutur,⁷ sedangkan campur kode merupakan tindak berbahasa yang menggunakan

⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm.56.

⁶ Nyoman Padmadewi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 76.

⁷ I. Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 87.

dua atau lebih kode (bahasa) secara bersamaan.⁸ Fenomena alih kode dan campur kode bisa dilihat baik melalui media elektronik maupun media cetak. Bahkan, kalau dicermati dengan saksama, sebenarnya sering dijumpai terjadinya alih kode dan campur kode antara penutur dan mitra tutur dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, baik secara tertulis maupun lisan. Peranan alih kode dan campur kode dalam masyarakat sangat penting dalam hubungannya dengan pemakaian variasi bahasa oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat, khususnya dalam pemakaian bahasa pada masyarakat yang bilingual ataupun multilingual, misalnya di pusat perbelanjaan tradisional atau pasar.

Pasar sebagai salah satu pusat interaksi masyarakat cenderung memiliki budaya dan norma tertentu yang dijadikan pola dan kesepakatan aturan dalam interaksi sosialnya. Dalam hal kontak bahasa anggota komunitas pasar yaitu penjual dan pembeli yang memungkinkan terjadinya hal yang disebut bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam peristiwanya, termasuk di dalamnya alih kode dan campur kode. Dalam peristiwa komunikasi lisan, komunitas penjual dan pembeli melakukan berbagai komunikasi dalam peristiwa yang berbeda dan untuk tujuan serta kepentingan yang berbeda pula. Misalnya, pada peristiwa pemilihan barang, tawar menawar dagangan, dan sebagainya. Akibatnya akan terjadi kontak bahasa antara bahasa-bahasa yang telah dikuasai dengan bahasa yang dikuasai sesudahnya, baik karena dorongan

⁸ Mohamad Jazeri, *Sosiolinguistik*, (Tulungagung: Akademia Pustaka), hlm.23.

lingkungan, akademik, maupun nonakademik yang berpeluang munculnya variasi bahasa, di antaranya alih kode dan campur kode.

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa alih kode dan campur kode memang kerap terjadi khususnya dalam kegiatan jual beli. Akibatnya, interaksi antara pedagang dan pembeli sangat intens dan kompleks. Hal tersebut tercermin dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya memiliki satu bahasa, sehingga muncul alih kode dan campur kode dalam tuturan pedagang dan pembeli.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti wujud dari alih kode dan campur kode dalam kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung. Hal ini juga berhubungan dengan observasi yang telah dilakukan peneliti saat mengunjungi Pasar Rakyat Kauman. Dari observasi yang dilakukan dalam kegiatan jual beli, peneliti menemukan beberapa kejadian menarik dari peralihan bahasa baik berupa alih kode maupun campur kode yang digunakan oleh pedagang dan pembeli. Pasar Rakyat Kauman ini memiliki lokasi yang strategis, yakni terletak di antara dua Kecamatan yakni Kecamatan Tulungagung dan Kecamatan Gondang yang menjadikan pasar ini ramai setiap harinya dan berbagai macam penjual dan pembeli dari berbagai kecamatan. Ada juga beberapa pondok pesantren di sekitar Pasar Rakyat Kauman. Pasar Rakyat Kauman akrab dengan sebutan pasar Kliwon. Alasannya karena Pasar Rakyat Kauman ini identik dengan jual beli hewan ternak khususnya kambing dan juga bibit tanaman yang dijual pada pasaran Kliwon saja.

Beberapa pertimbangan penentuan lokasi penelitian ditentukan oleh beberapa faktor. Pertama, alih kode dan campur kode lazim dijumpai pada kegiatan jual beli khususnya pasar. Kedua, ada beberapa podok pesantren di sekitar Pasar Rakyat Kauman yang memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli karena beberapa santri pastinya ada yang berasal dari luar Jawa. Ketiga, belum ada penelitian di Pasar Rakyat Kauman khususnya dalam peristiwa alih kode dan campur kode. Keempat, Pasar Rakyat Kauman yang letaknya sangat strategis yang penjual maupun pembelinya berasal dari berbagai kalangan. Kelima, peneliti merupakan penutur bahasa Jawa yang menjadi bahasa dominan dalam transaksi jual beli di Pasar Rakyat Kauman. Keenam, pedagang di Pasar Rakyat Kauman ini berasal dari etnis yang berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Peneliti juga membatasi penelitian dalam lingkup alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa asing ke bahasa Jawa/bahasa Indonesia maupun sebaliknya dalam interaksi perdagangan di Pasar Rakyat Kauman. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya peralihan bahasa baik berupa alih kode maupun campur kode pada kegiatan jual beli khususnya di ranah pasar tradisional. Oleh karena itu, peneliti memilih mengangkat penelitian dengan judul *Alih Kode dan Campur Kode pada Kegiatan Jual Beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dari penelitian sebagai berikut.

1. Wujud alih kode pada kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Wujud campur kode pada kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung.
3. Faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung.
4. Relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini meliputi.

1. Mendeskripsikan wujud alih kode pada kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan wujud campur kode pada kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung.
4. Mendeskripsikan Relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.4.Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat keilmuan (teoretis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis lain untuk memperdalam pemahaman tentang kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai alih kode dan campur kode dan relevansinya dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya khususnya di bidang sosiolinguistik.
- b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pemahaman tindak tutur dalam masyarakat.

1.5.Penegasan Istilah

Agar penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya dan menghindari kesalahan tafsir maka, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut.

1. Konseptual

- a. Alih Kode

Alih kode merupakan penggunaan dua ragam atau variasi (kode) bahasa dalam percakapan yang sama. Alih kode berbeda dengan peminjaman, pentransferan, dan interferensi. Konteks bukanlah satu-satunya faktor yang melatarbelakangi penutur untuk melakukan alih kode. Nyatanya, identitas sosial, pendidikan, bahkan niatan khusus lainnya turut mendorong penutur untuk menerapkan pengalihan kode.

b. Campur kode

Campur kode merupakan tindak berbahasa yang menggunakan dua atau lebih bahasa pada waktu yang bersamaan. Campur kode terjadi ketika dua penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, biarpun tidak ada perubahan situasi.

2. Operasional

Berdasarkan keterangan konseptual di atas maka, yang dimaksud dari *Alih Kode dan Campur Kode pada Kegiatan Jual Beli di Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP* adalah penelitian untuk mengetahui wujud, faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli khususnya di Pasar Rakyat Kauman serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang selaras dan relevan dengan penelitian ini karena mempunyai kesamaan baik dari segi pembahasan

ataupun objek yang dikaji. Selain itu juga untuk mendapatkan berbagai sumber data yang lebih banyak, yaitu sebagai berikut.

1. Diyah Atiek Mustikawati dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)” 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain, 1) objek yang diteliti sama-sama di pasar tradisional, 2) sama-sama menganalisis wujud alih kode, campur kode, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli, dan 3) sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan penelitian terdahulu antara lain, 1) pada penelitian terdahulu ini tempatnya ada di Pasar Songolangit sedangkan di penelitian ini bertempat di Pasar Rakyat Kauman.⁹
2. Wulan Prayoga yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Prawoto Sukolilo Pati”, 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain, 1) sama-sama menganalisis alih kode dan campur kode dalam interaksi jual beli di pasar tradisional, 2) sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan 3) penelitian terdahulu sama-sama ada dua variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, 1) penelitian terdahulu ini tidak menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan

⁹ Diyah Atiek Mustikawati, “Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 2, (2015), hlm. 1-8.

- pembeli, 2) lokasi penelitian juga berbeda, peneliti terdahulu ini berlokasi di Pasar Tradisional Prawoto Sukolilo Pati sedangkan penelitian ini berlokasi di Pasar Rakyat Kauman.¹⁰
3. Heru Susanto dan Eti Sunarsih yang berjudul “Analisis Bentuk, Jenis, Faktor Terjadinya Alih Kode dan Capur Kode Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kuala Sikawang”, 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain, 1) sama-sama meneliti alih kode dan faktor terjadinya jual beli di pasar tradisional, 2) penelitian terdahulu ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, 1) penelitian terdahulu ini tidak menganalisis campur kode antara penjual dan pembeli, 2) lokasi penelitian pada penelitian terdahulu ini ada di Pasar Kuala Singkawang.¹¹
 4. Wa Ode Marni yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Labuan Tabelo Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”, 2016. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain, 1) sama-sama meneliti alih kode dan faktor terjadinya jual beli di pasar tradisional, 2) penelitian terdahulu ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, 1) penelitian terdahulu ini tidak menganalisis campur kode antara

¹⁰ Wulan Prayoga, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Prawoto Sukolilo Pati”, *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* Vol 3 No 2, (2020), hlm. 1-12.

¹¹ Heru Susanto dan Eti Sunarsih, “Analisis Bentuk, Jenis, Faktor Terjadinya Alih Kode Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kuala Singkawang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 9 No. 2, (2020), hlm. 12-24.

penjual dan pembeli, 2) lokasi penelitian pada penelitian terdahulu ini ada di Pasar Kuala Singkawang.¹²

5. Abdul Rahman Rahim yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar”, 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain, 1) sama-sama menganalisis alih kode dan campur kode dalam interaksi jual beli di pasar tradisional, 2) sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan 3) penelitian terdahulu ini juga menggunakan teknik simak, rekam, dan catat. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, 1) penelitian terdahulu ini tidak menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi penjuall dan pembeli, 2) lokasi penelitian juga berbeda, peneliti terdahulu ini berlokasi di Makasar sedangkan penelitian ini berlokasi di pasar rakyat Kauman, 3) variasi bahasa pada penelitian terdahulu ini ada bahasa Indonesia dan bahasa Makasar.¹³

Dalam penelitian ini perlu adanya pembanding dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sehingga dapat menyempurkan hasil dari penelitian.

Hal itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

¹² Wa Ode Marni, “Campur Kode dan Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Pelabuhan Tobelo Kecamatan Warokumba Utara Kabupaten Buton Utara”, *Jurnal Basastra* Vol 2 No 1, (2016), hlm. 78-91.

¹³ Abdul Rahman Rahim, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar”, *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* Vol. 4 No. 1, hlm. 1-14.

Table 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)".	1. objek yang diteliti sama-sama di pasar tradisional 2. sama-sama menganalisis wujud alih kode, campur kode, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli 3. sama-sama menggunakan metode kualitatif.	1. pada peneliiian terdahulu ini tempatnya ada di Pasar Songolangit sedangkan di penelitian ini bertempat di Pasar Rakyat Kauman.
2.	Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Prawoto Sukolilo Pati.	1. sama-sama menganalisis alih kode dan campur kode dalam interaksi jual beli di pasar tradisional 2. sama-sama menggunakan metode kualitatif 3) penelitian terdahulu sama-sama ada dua variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.	1. penelitian terdahulu ini tidak menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli 2. lokasi penelitian juga berbeda, peneliti terdahulu ini berlokasi di Pasar Tradisional Prawoto Sukolilo Pati sedangkan penelitian ini berlokasi di Pasar Rakyat Kauman.
3.	Analisis Bentuk, Jenis, Faktor Terjadinya Alih Kode dan Capur Kode Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kuala Sikawang.	1. sama-sama meneliti alih kode dan faktor terjadinya jual beli di pasar tradisional 2. penelitian terdahulu ini juga menggunakan penelitian kualitatif.	1. penelitian terdahulu ini tidak menganalisis campur kode antara penjual dan pembeli 2. lokasi penelitian pada penelitian terdahulu ini ada di Pasar Kuala Singkawang.
4.	Campur Kode dan	1. sama-sama meneliti	1. penelitian terdahulu

	Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Labuan Tabela Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara	alih kode dan faktor terjadinya jual beli di pasar tradisional 2. penelitian terdahulu ini juga menggunakan penelitian kualitatif.	ini tidak menganalisis campur kode antara penjual dan pembeli 2. lokasi penelitian pada penelitian terdahulu ini ada di Pasar Kuala Singkawang.
5.	Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar.	1. sama-sama menganalisis alih kode dan campur kode dalam interaksi jual beli di pasar tradisional 2. sama-sama menggunakan metode kualitatif 3. penelitian terdahulu ini juga menggunakan teknik simak, rekam, dan catat.	1. penelitian terdahulu ini tidak menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi penjuall dan pembeli 2. lokasi penelitian juga berbeda, peneliti terdahulu ini berlokasi di Pasar Pabaeng Baeng Kota Makasar sedangkan penelitian ini berlokasi di Pasar Rakyat Kauman 3. variasi bahasa pada penelitian terdahulu ini ada bahasa Indonesia dan bahasa Makasar.

1.7.Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari 6 bagian yang saling berhubungan, antara lain:

1. BAB I Pendahuluan. Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Teori. Terdiri dari uraian tentang tinjauan yang berisi tentang deskripsi teoritis tentang objek yang diteliti dan kesimpulan tentang.
3. BAB III Metode Penelitian. Terdiri dari rancangan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti.
5. BAB V Pembahasan. Berisi tentang uraian pembahasan dari bagian hasil penelitian, kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah dibahas.
6. BAB VI Penutup. Meliputi kesimpulan dari bagian-bagian hasil penelitian dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.